

Abstrak

Mundurnya AS dari Perjanjian Paris memberikan kesempatan bagi China untuk menjadi pemimpin lingkungan selanjutnya. Dalam mewujudkan ambisinya, China harus dapat mengatasi permasalahan lingkungan utama negaranya terlebih dahulu. China menetapkan *ecological civilization* sebagai dasar kerangka kebijakan utama China baik secara domestic maupun luar negeri. *Ecological civilization* kemudian dijadikan China sebagai instrument *soft power*-nya sebagai upaya untuk menjadi *the new global environmental leader*. *Ecological civilization* sejalan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan energi terbarukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *ecological civilization* dijadikan *soft power* oleh China untuk menjadi *Global Environmental Leader* tahun 2018-2020 dengan menggunakan konsep *soft power* dan *environmentalism*.

Kata Kunci: Ecological civilization, Soft Power, Environmentalism, Global Environmental Leader

Abstract

The US withdrawal from the Paris Agreement provides an opportunity for China to become the next environmental leader. In realizing its ambition, China must be able to address the country's main environmental problems first. China has established ecological civilization as China's main environmental policy framework, both domestically and abroad. This ecological civilization is used by China as its soft power instrument to become the new global environmental leader. Ecological civilization is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) program to create a cleaner environment and renewable energy. This study aims to find out how the implementation of ecological civilization is used as soft power by China to become a Global Environmental Leader in 2018-2020 by using the concepts of soft power and environmentalism.

Keywords: Ecological Civilization, Soft Power, Environmentalism, Global Environmental Leader